

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Sekecamatan Cikoneng Ciamis

Fany Aprilia Rastitie¹, Aan Kusdiana², Nana Ganda³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: fanyaprilia44@gmail.com¹, aankusdiana55@yahoo.co.id², nanaganda.upi@yahoo.com³

Abstract

The learning implementation plan is a plan that describes the learning procedures and management to achieve one or more of the basic competencies described in the syllabus. This study aims to (1) described the level of difficulty of teachers on aspects of concept comprehension, skill aspect, and supporting aspect of the implementation plan of learning Indonesian in elementary school in Cikoneng Ciamis sub-district; And (2) to described what aspect most troubles teachers for prepared the implementation plan of learning Indonesian in elementary school in Cikoneng Ciamis sub-district. This research used descriptive research method with quantitative approach. The sample in this research is elementary school teacher in Cikoneng Ciamis sub-district which consists of 66 teachers. Data collected through questionnaires or closed questionnaires with three alternative answers that were not difficult, quite difficult, and very difficult. The results showed that: (1) the level of difficulty of teachers in prepared the implementation plan of learning Indonesian in elementary school in Cikoneng sub-district can be seen based on 3 aspects is concept comprehension aspect has the percentage of category was not difficult highest percentage 62%, skill aspect has percentage category very difficult at the highest percentage of 52%, and the supporting aspect has the percentage category is quite difficult highest percentage 57%; And (2) the most difficult aspect of teachers in prepared the implementation plan of Indonesian learned in elementary school in Cikoneng sub-district is skill aspect. Where had the most difficult category percentage is the highest is 69.39%, then the supporting aspects of the percentage of 18.37%, and the concept of understanding the percentage of 12.24%.

Keywords: *Teacher's Difficulties, Lesson Plans, Indonesian Language Learning.*

Abstrak

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis; dan (2) mendeskripsikan aspek apa yang paling menyulitkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis yang terdiri dari 66 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket tertutup dengan tiga alternatif jawaban yaitu tidak sulit, cukup sulit, dan sangat sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng dapat dilihat berdasarkan 3 aspek yaitu aspek pemahaman konsep memiliki persentase kategori tidak sulit paling tinggi persentasenya 62%, aspek keterampilan memiliki persentase kategori sangat sulit paling tinggi persentasenya 52%, dan aspek penunjang memiliki persentase kategori cukup sulit paling tinggi persentasenya 57%; dan (2) aspek yang paling menyulitkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng adalah aspek keterampilan. Di mana memiliki persentase kategori sangat sulit paling tinggi yaitu 69,39%, kemudian aspek penunjang persentasenya 18,37%, dan aspek pemahaman konsep persentasenya 12,24%.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang termasuk dalam kategori pendidikan dasar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan wajib 9 tahun, yakni mulai dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sampai dengan sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Maka dari itu, sekolah dasar menjadi pendidikan yang sangat penting dan wajib diikuti seluruh warga negara karena sebagai landasan atau dasar dalam menempuh pendidikan. belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal’. Sekolah dasar di sini tidak hanya membekali siswa untuk mendapatkan pengetahuan saja, namun aspek keterampilan dan sikap siswa juga harus dikembangkan. Menurut Mirasa (dalam Susanto, 2014, hlm. 70) menjelaskan tujuan

pendidikan sekolah dasar yaitu ‘sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia (dalam Susanto, 2014, hlm. 241). Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat, yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikemukakan Mulyasa (dalam Ikhwantoro, 2013, hlm. 30-31), agar siswa dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Mamahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut harus tercapai dengan optimal oleh siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Menurut Hasanah, dkk. (2016, hlm. 1) mengemukakan “pelaksana proses belajar mengajar adalah guru dan peserta didik, dimana guru berperan sebagai penyampai informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi yang dilaksanakan di dalam kelas”. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru di sini berkaitan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut Standar Pendidikan Nasional (dalam Rusman, 2010, hlm. 22) menjelaskan kompetensi pedagogik adalah ‘kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya’. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam kompetensi pedagogik yaitu perancangan pembelajaran. Perancangan pembelajaran berkaitan dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa (2009, hlm. 154) “rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik”. Berdasarkan pengertian tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan harus dibuat oleh guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebagai pedoman guru ketika mengajar agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis. Tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran di kelas biasanya tidak akan terarah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu memahami komponen-komponen rencana pelaksanaan

pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi “identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”. Apabila guru telah memahami dengan baik komponen-komponen tersebut, maka dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tidak akan terasa sulit.

Sebagai studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 07 Maret 2017 terhadap guru di sekolah dasar Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis sebanyak kurang lebih 25% dari sampel yang digunakan. Kenyataannya, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran justru dianggap memberatkan tugas guru ketika mengajar di kelas. Di dalam praktiknya, banyak guru yang hanya mengandalkan buku pelajaran atau buku teks ketika mengajar di kelas. Seakan-akan buku tersebut merupakan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Padahal seharusnya

guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan silabus yang telah dibuat yang mengacu pada kurikulum yang sedang berlaku. Pemahaman guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang. Guru masih belum memahami sebagian dari komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran juga masih rendah. Karena rendahnya keterampilan guru tersebut, ada sebagian guru yang masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran lama untuk digunakan di tahun berikutnya tanpa dikaji ulang dan disesuaikan dengan perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru rata-rata tidak dibuat sendiri melainkan dari sekolah atau dari kegiatan KKG.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul analisis kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam pemahaman konsep rencana

pelaksanaan pembelajaran, keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

2. Mendeskripsikan aspek apa yang paling menyulitkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Maolani dan Cahyana (2015, hlm.72) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang”. Sejalan dengan hal tersebut Suryana dan Priatna (2008, hlm. 8) mengungkapkan “penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016, hlm. 7).

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk dapat mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis data secara akurat dan informasi yang didapat akan lebih lengkap tentang kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2016, hlm. 92) “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Maka dari itu, dalam membuat instrumen tentunya harus memiliki skala. Karena instrumen sendiri bertujuan untuk melakukan pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1 Skala Pengukuran

Tingkat Kebutuhan	Angka Skala
Sangat Sulit (SS)	3
Cukup Sulit (CS)	2
Tidak Sulit (TS)	1

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk

menjawab rumusan masalah tentang kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng. Selanjutnya untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket atau kuesioner yang masing-masing pernyataan disertai dengan tiga jawaban yang harus dipilih responden. Kemudian dari jawaban tersebut digunakan rumus skor rata-rata untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori. Adapun rumus skor rata-rata untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Zainal Mustafa (dalam Muslimah, 2013, hlm 74)

Berdasarkan rumus tersebut perhitungannya sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{3-1}{3}$$

$$\text{Interval} = 0,67$$

Keterangan :

Interval : jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : skor maksimum – skor minimum

Skor maksimum : skor tertinggi dari alternatif jawaban

Skor minimum : skor terendah dari alternatif jawaban

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut.

Tabel 2 Tabel Kategori

No	Interval	Kategori
1	1 – 1,67	Tidak Sulit
2	> 1,67 – 2,34	Cukup Sulit
4	> 2,34 – 3	Sangat Sulit

Setelah data dianalisis dan dikelompokkan ke dalam setiap kategori, kemudian data diubah kedalam bentuk persentase. Kemudian menghitung data persentase masing-masing kategori menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{kategori}}$$

Sumber: Anas Sudijono (dalam Muslimah, 2013, hlm. 75)

Keterangan :

P : angka presentase yang dicari

F : frekuensi jawaban

N : *number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu)

Data yang telah diubah kedalam bentuk persentase, maka akan diketahui seberapa besar tingkat kesulitan guru dari masing-masing sub variabel yang telah ditentukan. Sehingga akan diketahui seberapa besar tingkat kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi: aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pengukuran tingkat kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis untuk tiap-tiap aspek kesulitan (pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah sebagai berikut.

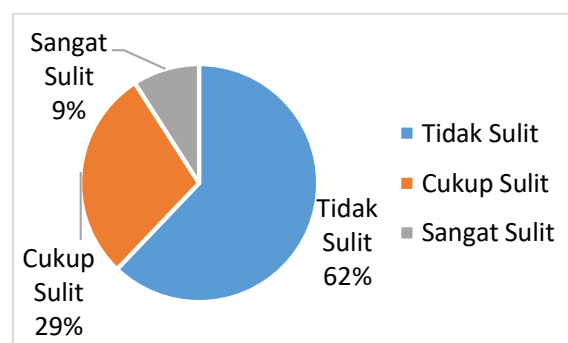
1. Analisis Data Aspek Pemahaman Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tingkat kesulitan pada aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran diukur dengan kuesioner yang berjumlah 6 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 3. Skor ideal yang diperoleh yaitu antara 6 – 18. Hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 6; nilai maksimum = 18; nilai rata-rata (*mean*) = 10,09; nilai tengah (*median*) = 10; nilai yang sering muncul (*modus*) = 9; dan *standar deviasi* = 2,498. Kemudian diperoleh kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pemahaman Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1 – 1,67	41	62,12%
2	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	19	28,79%
3	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	6	9,09%
Jumlah			66	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pemahaman Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 41 responden dengan persentase 62%. Kemudian kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 19 responden dengan persentase 29%. Tingkat kesulitan paling rendah atau minoritas yaitu kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 6 responden dengan persentase 9%. Kesimpulannya bahwa pada aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesulitan pada kategori tidak sulit memiliki persentase paling tinggi yaitu 62%.

2. Analisis Data Aspek Keterampilan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

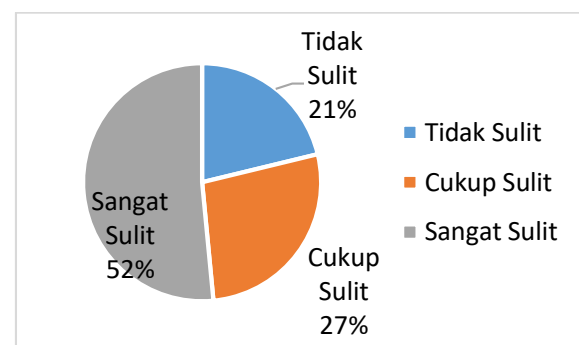
Tingkat kesulitan pada aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran diukur dengan kuesioner yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 3. Skor ideal yang diperoleh yaitu antara 16 – 48. Hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 20; nilai maksimum = 42; nilai rata-rata

(*mean*) = 33,86; nilai tengah (*median*) = 38; nilai yang sering muncul (*modus*) = 38; dan *standar deviasi* = 5,45. Kemudian diperoleh kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Keterampilan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1 – 1,67	14	21,21%
2	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	18	27,27%
3	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	34	51,52%
Jumlah			66	100%

Lebih jelasnya dapat ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 2 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Keterampilan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru pada aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mayoritas masuk dalam kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 34 responden dengan

persentase 52%. Kemudian kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 18 responden dengan persentase 27%. Tingkat kesulitan paling rendah atau minoritas yaitu kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 14 responden dengan persentase 21%. Kesimpulannya bahwa pada aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesulitan pada aspek sangat sulit memiliki persentase sangat tinggi yaitu 52%.

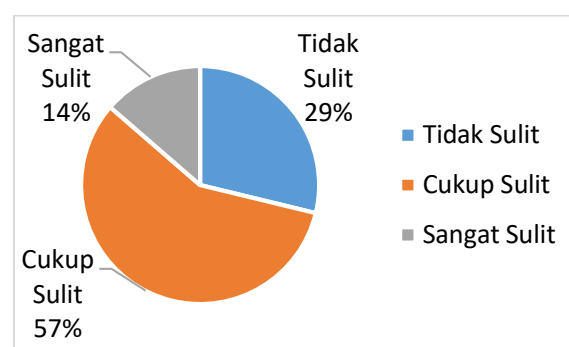
3. Analisis Data Aspek Penunjang dalam Pengadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tingkat kesulitan pada aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran diukur dengan kuesioner yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 3. Skor ideal yang diperoleh yaitu antara 3 – 9. Hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 3; nilai maksimum = 9; nilai rata-rata (*mean*) = 5,85; nilai tengah (*median*) = 6; nilai yang sering muncul (*modus*) = 6; dan *standar deviasi* = 1,54. Kemudian diperoleh kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 5 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Aspek Penunjang dalam Pengadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1 – 1,67	19	28,79%
2	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	38	57,57%
3	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	9	13,64%
Jumlah			66	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3 Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Aspek Penunjang dalam Pengadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru pada aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran, mayoritas masuk dalam kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 38 responden dengan persentase 57%. Kemudian kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 19 responden dengan persentase 29%. Tingkat kesulitan paling rendah atau minoritas yaitu kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 9 responden

dengan persentase 14%. Kesimpulannya bahwa pada aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru cukup mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan tingkat kesulitan pada kategori cukup sulit memiliki persentase paling tinggi yaitu 57%.

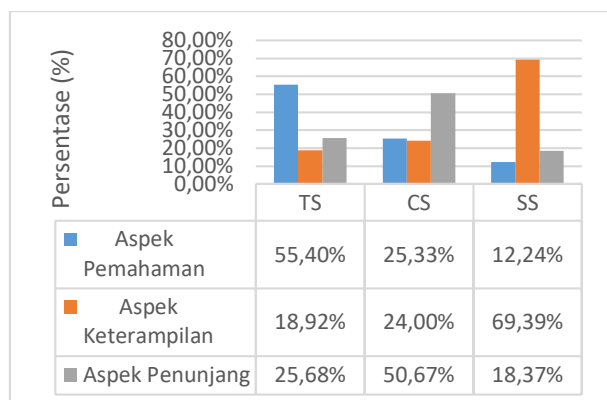
Gambaran hasil tingkat kesulitan secara keseluruhan yaitu gabungan dari aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan Seluruh Aspek (Pemahaman, Keterampilan, dan Penunjang)

Dimensi Kesulitan	Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan			Jumlah Respon den
	TS	CS	SS	
Aspek Pemahaman	41	19	6	66
Aspek Keterampilan	14	18	34	66
Aspek Penunjang	19	38	9	66
Jumlah	74	75	49	
Persentase (%)				
Aspek Pemahaman	55,40 %	25,33 %	12,24 %	
Aspek Keterampilan	18,92 %	24,00 %	69,39 %	
Aspek Penunjang	25,68 %	50,67 %	18,37 %	
Jumlah	100 %	100 %	100 %	

Tabel 6 menjelaskan frekuensi tiap kategori tingkat kesulitan seluruh aspek yaitu

aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kategori tingkat kesulitan terbagi menjadi 3 yaitu TS (tidak sulit), CS (cukup sulit), dan SS (sangat sulit). Kategori tidak sulit pada aspek pengetahuan memiliki frekuensi 41 responden dengan persentase 55,40%, aspek keterampilan memiliki frekuensi 14 responden dengan persentase 18,92%, dan aspek penunjang memiliki frekuensi 19 responden dengan persentase 25,68%. Kategori cukup sulit pada aspek pengetahuan dengan frekuensi 19 responden persentasenya 25,33%, aspek keterampilan dengan frekuensi 18 responden persentasenya 24,00%, dan aspek penunjang dengan frekuensi 38 responden persentasenya 50,67%. Kategori sangat sulit pada aspek pengetahuan frekuensinya 6 responden dengan persentase 12,24%, aspek keterampilan frekuensinya 34 responden dengan persentase 69,39%, dan aspek penunjang frekuensinya 9 responden dengan persentase 18,37%. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4 Persentase Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan Seluruh Aspek (Pemahaman, Keterampilan, dan Penunjang)

Gambar 4 menunjukkan persentase frekuensi pada tiap kategori kesulitan seluruh aspek yaitu aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Persentase tingkat kesulitan paling tinggi pada kategori tidak sulit yaitu aspek pemahaman dengan persentase 55,40%, kemudian diikuti aspek penunjang dengan persentase 25,68%, dan aspek keterampilan yang berada paling rendah dengan persentase 18,92%. Persentase tingkat kesulitan paling tinggi pada kategori cukup sulit yaitu aspek penunjang dengan persentase 50,67%, kemudian aspek pemahaman dengan persentase 25,33%, dan aspek keterampilan berada paling rendah dengan persentase 24,00%. Persentase tingkat kesulitan paling tinggi pada kategori sangat sulit yaitu aspek

keterampilan dengan persentase 69,39%, kemudian diikuti aspek penunjang dengan persentase 18,37%, dan aspek pemahaman persentasenya 12,24%.

Kesimpulannya aspek yang paling menyulitkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar adalah aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilihat pada tingkat kesulitan pada kategori sangat sulit. Di mana aspek keterampilan memiliki persentase kategori sangat sulit paling tinggi yaitu 69,39%, kemudian diikuti oleh aspek penunjang dengan persentase 18,37%, dan aspek pemahaman konsep berada paling rendah dengan persentase 12,24%.

B. Pembahasan

Tingkat kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis diketahui bahwa aspek yang paling menyulitkan guru atau responden adalah aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran. Di mana aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki persentase kategori sangat sulit yang paling tinggi yaitu 69,39%. Aspek keterampilan merupakan implementasi dari pemahaman konsep. Responden atau guru dapat memahami suatu konsep dengan mudah, namun belum tentu dapat mengimplementasikannya. Responden atau guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada aspek keterampilan karena tidak mengetahui bagaimana cara dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru sulit dalam merumuskan indikator yang harus mengandung kata kerja

operasional (meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan), sulit dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, sulit dalam menentukan media dan sumber belajar yang tepat, serta sulit dalam melakukan penilaian hasil belajar.

Kemudian persentase kategori sangat sulit yang kedua yaitu aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase 18,37%. Aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi ketersediaan waktu, ketersediaan biaya, dan sarana pendukung. Setiap perencanaan harus memiliki 4 unsur, salah satunya unsur sumber daya yang dapat mendukung. Menurut Uno (dalam Mahmudah, 2015, hlm. 9) mengemukakan bahwa 'penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan'. Maka dari itu, aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi sarana pendukung, biaya, dan waktu yang diperlukan. Hasil penelitian ditemukan bahwa responden atau guru mengalami kesulitan dalam penyediaan waktu dan biaya

yang diperlukan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Responden atau guru merasa ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memerlukan waktu yang cukup lama karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki dan kurangnya bimbingan dari kepala sekolah. Selain waktu, biaya juga menjadi faktor kesulitan guru. Biaya disini berkaitan dengan pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran baik itu berupa kertas, buku, ATK, printer, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi faktor kesulitan guru karena pada dasarnya guru tidak ingin mengeluarkan biaya sendiri dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Aspek yang memiliki persentase kategori sangat sulit paling rendah yaitu aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 12,24%. Aspek pemahaman konsep dikatakan tidak sulit karena responden atau guru hanya perlu mempelajari dan membaca konsep yang akan dipahami. Responden atau guru harus memahami konsep rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran, fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, komponen-komponen rencana pelaksanaan

pembelajaran, prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran, dan langkah-langkah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ditemukan bahwa responden atau guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran, fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, dan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, responden atau guru cukup mengalami kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya tentang kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dapat dilihat berdasarkan 3 aspek yaitu aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek

keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Gambaran tingkat kesulitan guru berdasarkan aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a Aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masuk dalam kategori tidak sulit dengan persentase 62% yang artinya guru tidak mengalami kesulitan. Kemudian kategori cukup sulit, aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki persentase 29%. Tingkat kesulitan paling rendah yaitu kategori sangat sulit dengan persentase 9%.

b Aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masuk dalam kategori sangat sulit dengan persentase 52% yang artinya guru sangat kesulitan. Kemudian kategori cukup sulit, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki persentase 27%. Tingkat kesulitan paling rendah yaitu kategori tidak sulit dengan persentase 21%.

c Aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 57% yang artinya guru cukup mengalami kesulitan. Kemudian kategori tidak sulit, aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki persentase 29%. Tingkat kesulitan paling rendah yaitu kategori sangat sulit dengan persentase 14%.

2. Aspek yang paling menyulitkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Di mana memiliki persentase kategori sangat sulit paling tinggi yaitu 69,39%, kemudian diikuti oleh aspek penunjang dalam pengadaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 18,37%, dan aspek pemahaman konsep rencana pelaksanaan pembelajaran berada paling rendah dengan persentase 12,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, A.N., dkk. (2016). Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Batik Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal FamilyEdu*, 2(1), hlm 1 – 6.

- Ikhwantoro, D. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Glagahan Cuturharjo Pandak Bantul*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maolani, R. A. & Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslimah, A. S. (2015). *Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. & Priatna, T. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: TSAbita.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.